

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Nurfitri Bustamam, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Madu Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Dan Kualitas Hidup Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta”.

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Sebanyak 30 subjek yang ditentukan dengan *consecutive sampling* diminta minum madu sebanyak dua sendok makan yang dimulai dari dua hari sebelum menstruasi hingga hari ketiga menstruasi. Data diambil menggunakan kuesioner, *Numeric Rating Scale*, *Verbal Multidimensional Scoring System*, dan *Brief Pain Inventory*.

2. Siti Novy Romlah, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pemberian Kunyit Asam Terhadap Dismenore Pada Remaja Di Majelis Ta’lim Nurul Ikhwan Rt 06/02 Kota Depok “.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektifitas pemberian Kunyit Asam terhadap dismenore pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode Kuasi Eksperimen dengan rancangan *One grup pre-post test design* jumlah sampel sebanyak 23 responden didapatkan dengan metode *purposive sampling*.

3. Yanyan Mulyani, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Makusam (Madu Kunyit Asam)

Terhadap Dysmenorhea”.

Desain penelitian menggunakan desain Quasi- experimental tanpa control. Teknik pengambilan sample secara accidental sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang paling banyak mengalami nyeri haid adalah pada usia 21 tahun sebanyak 10 orang (33,3 %), terdapat perbedaan penurunan skala nyeri dysmenore antara kelompok intervensi makusan dengan kelompok intervensi buli-buli dengan hasil p-value = 0,015 ($p < 0,05$).

B. Landasan Teori

1. Kunyit

Banyak sekali manfaat kunyit, bahkan di luar negeri kunyit banyak direkomendasikan sebagai obat alami karena kandungan *curcumine* di dalamnya. Secara alamiah memang kunyit dipercaya memiliki kandungan bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetika, antipiretika, dan antiinflamasi. Selain itu dijelaskan bahwa kunyit sebagai pengurang rasa nyeri pada dismenore primer memiliki efek samping minimal. *Curcumine* akan bekerja dalam menghambat reaksi *cyclooxygenase (COX-2)* sehingga menghambat atau mengurangi terjadinya inflamasi dan akan mengurangi atau bahkan menghambat kontraksi uterus. Curcumenol sebagai analgetik akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan melalui jaringan epitel uterus dan akan menghambat kontraksi uterus sehingga akan mengurangi terjadinya dismenore (Ulfa dan Mustikawati, 2021).

2. Asam Jawa

Asam Jawa merupakan salah satu tanaman yang terkenal di Indonesia. Ada banyak sekali khasiat asam jawa untuk kesehatan menurut (Sina, 2012) salah satunya mengurangi nyeri dismenore. Buah asam jawa memiliki agen aktif alami yaitu *anthocyanin* sebagai antiinflamasi, Tannins, Saponins, Sesquiterpenes, Alkaloid, dan Phlobotamins yang akan mempengaruhi sistem saraf otonom sehingga dapat mempengaruhi otak untuk bisa mengurangi kontraksi uterus dan sebagai agen analgetika. Sifat anti oksidan buah asam dapat ditingkatkan apabila dipadukan dengan bahanrempah lainnya seperti salah satunya kunyit. (Fatmawati, Syaiful & Nikmah, 2020)

3. Madu

Menurut beberapapenelitian madu digunakan dalam berbagai pengobatan modern karena memiliki efek terapeutik yaitu memiliki viskositas tinggi, memiliki pH rendah, mengandung zat anti oksidan, anti inflamasi, zat stimulanpertumbuhan, asam amino, vitamin, enzim dan mineral. Selain itu, madu juga mengandung berbagai macam enzim (amilase, diastase, investase, katalase, peroksidase, lipase) yang memperlancar reaksi kimia berbagai metabolisme di dalam tubuh, serta mengandung flavonoid. Flavonoid merupakan zat yang dapat menghambat produksi *cyclooxygenase*, sehingga dapat digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri (Astarini, 2016).

4. Air madu kunyit asam

Minuman madu kunyit asam terdiri dari setengah kilogram kunyit, setengah kilogram asam jawa, tujuh sendok makan madu, setengah sendok teh garam

dan satu liter air. Kunyit yang telah dipersiapkan harus dibersihkan, diparut, kemudian diperas untuk diambil airnya. Air kunyit yang diperoleh, direbus dan dimasukkan asam jawa, madu, garam, air, serta gula jawa. Setelah itu harus didihkan dan akan diperoleh minuman madu kunyit asam (Yoga Anindita, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novarina & Kasim, 2018) tentang Efektivitas Minuman Kunyit Asam Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Siswi, dengan menggunakan durasi waktu pengukuran skala nyeri *posttest* 30 menit dapat menurunkan tingkat nyeri haid. Dengan hasil pengukuran tidak nyeri sebanyak 0 responden menjadi 6 responden, nyeri ringan sebanyak 7 responden menjadi 18 responden, nyeri sedang sebanyak 18 responden menjadi 6 responden, dan nyeri berat sebanyak 5 responden menjadi tidak ada.

5. Prosedur pemberian minuman madu kunyit asam

Menurut (Sina, 2012) dalam (Nur, 2018) bahan-bahannya yaitu :

1. $\frac{1}{2}$ kg kunyit
2. $\frac{1}{2}$ kg asam jawa
3. 7 sdm madu
4. $\frac{1}{2}$ sdt garam
5. 1 liter air

Cara : Bersihkan kulit kunyit kemudian parut, kemudian peras hasil parutan kunyit dan ambil airnya. Panaskan air hingga mendidih, masukan air kunyit yang telah diperas, asam jawa, dan garam secukupnya. Aduk hingga semuanya rata, masak hingga mendidih dan semuanya larut. Jika sudah, tuangkan ke dalam baskom, diamkan hingga hangat. Tambahkan madu dan

aduk hingga tercampur rata, lalu saring dan masukan ke dalam botol ukuran 200ml menjadi 5 botol.

Aturan Minum :

1. Minumlah secara teratur 1 kali (200 ml) dalam sehari pada pagi hari.
2. Diminum saat hari pertama menstruasi.

6. Dismenore

Dismenore merupakan nyeri perut pada bagian bawah yang terjadi pada saat menstruasi yang terkadang meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Ulfa & Mustikawati, 2021). Gejala karakteristik dismenore adalah kejang nyeri kolik di bawah pusar yang terjadi dalam 8-72 jam menstruasi, dan memuncak dalam beberapa hari pertama seiring meningkatnya aliran menstruasi. Dampak dari nyeri menstruasi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, rasa ketidaknyamanan tersebut memaksa seseorang untuk beristirahat dan meninggalkan pekerjaannya selama beberapa jam atau beberapa hari (Widowati, Kundaryanti dan Ernawati, 2020).

7. Cara mengukur skala nyeri dismenore

Alat pengukur skala nyeri adalah alat yang digunakan untuk mengukur skala nyeri yang dirasakan seseorang dengan rentang 0 sampai 10. Skala ini paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi terapeutik (Asroyo, Nugraheni & Masfiroh, 2019). Untuk menilai intensitas nyeri pada penelitian ini digunakan instrumen *Numerical Rating Scale* (NRS) (Anggraini dan Oliver, 2019).

